

**BAB II**

**TINJAUAN UMUM TENTANG**

**RESIMEN MAHASISWA DALAM SISTEM PERTAHANAN NEGARA**

**2.1 Pengertian Resimen Mahasiswa**

Resimen Mahasiswa yang disingkat MENWA adalah salah satu kekuatan sipil yang di latih dan di persiapkan untuk mempertahankan NKRI sebagai perwujudan Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat semesta (SISHANKAMRATA).<sup>1</sup> Resimen Mahasiswa juga merupakan salah satu komponen cadangan warga negara yang mendapatkan pelatihan militer (unsur mahasiswa). Markas komando satuan Resimen Mahasiswa bertempat di perguruan tinggi di kesatuan masing-masing dimana anggotanya yaitu mahasiswa dan mahasiswi yang berkedudukan di masing-masing kampus tersebut. Resimen Mahasiswa merupakan komponen cadangan dalam pertahanan negara yang diberikan ilmu militer seperti peraturan baris berbaris, penggunaan senjata, taktik pertempuran, survival, terjun payung, bela diri militer (BDM), penyamaran, navigasi (IMPK), dan banyak juga ilmu-ilmu militer yang lainnya.

Resimen Mahasiswa Menggunakan baret ungu, yang memiliki arti tersendiri yakni ; Mulia, Berpengetahuan, Terpelajar. Dan juga Resimen Mahasiswa mempunyai sumpah janji Panca Dharma Satya yang berbunyi;

---

<sup>1</sup> Hendry Undang - undangt Fahrullah, Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Jabatan Resimen Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, 25 Nov 2019, 01.30 WIB

1. Kami adalah mahasiswa warga Negara, Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila
2. Kami adalah mahasiswa yang sadar akan tanggung jawab serta kehormatan akan pemebelaan negara dan tidak mengenal menyerah
3. Kami Putra Indonesia yang berjiwa ksatria dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membela kejujuran, kebenaran, dan keadilan.
4. Kami adalah mahasiswa yang menjunjung tinggi nama dan kehormatan Garba Ilmiah dan sadar akan hari depan Bangsa dan Negara.
5. Kami adalah mahasiswa yang memegang teguh disiplin lahir dan batin, percaya diri sendiri dan mengutamakan kepentingan Nasional diatas kepentingan pribadi maupun golongan.

Dan didalam Resimen Mahasiswa memiliki semboyan yaitu "Widya Castrena Dhama Siddha", yang berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti "Penyempurnaan Pengabdian Dengan Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Keprajuritan. Yang dimaksud dalam Ilmu Pengetahuan adalah segala macam cabang keilmuan yang di dapat saat menjadi mahasiswa. Hal ini dipergunakan untuk untuk menempuh jenjang karir, dengan tidak melupakan tujuan utama melakukan pengabdian pada masyarakat. Sedangkan Ilmu keprajuritan yaitu yang bersangkutan dengan jiwa kepewiraan, kesatriaan serta kepemimpinan, bukan sekedar keahlian

dalam bertempur ataupun sejenis.<sup>2</sup> Dan juga Resimen Mahasiswa mempunyai lambang, dimana lambang tersebut mempunyai beberapa arti yaitu ;

1. Perisai Segilima

Menggambarkan keteguhan sikap.

2. Padi dan Kapas

Menggambarkan dasar bernegara dan pandangan hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

3. Bintang, Sayap Burung, dan Lambang Polri

Resimen Mahasiswa berada dibawah naungan ketiga unsur angkatan dan Polri.

4. Pena dan Senjata

Didalam pengabdianannya, wira melakukan keselarasan antara ilmu pengetahuan dan ilmu keprajuritan.

5. Buku Tulis

Tugas pokok setiap wira adalah mengembangkan ilmu pengetahuan, disamping melaksanakan tugas- tugas kementerian.<sup>3</sup>

Menwa pertama kali didirikan oleh Jendral Besar Abdul Haris Nasution pada masa orde lama, misi dan tujuan dari pembentukan tersebut untuk membendung penyebaran paham komunis dalam kampus, dihadapkan dengan “ancaman nyata“ yaitu organisasi kepartian basis-

---

<sup>2</sup> Skomen Mahasurya, Pengantar Resimen Mahasiswa dan sejarah Menwa, 12 maret 2020

<sup>3</sup> Universitas Islam Indonesia, Arti lambang Resimen Mahasiswa dan menggambarkan pandangan hidup berbegara <https://menwa.uii.ac.id/> , agustus 2020

basis PKI yang beraliansi dengan kelompok-kelompoknya yang ada di kampus seperti Consentralisasi Gerakan Mahasiswa Indonesia (CGMI). Selaras dengan Undang-Undang Pertahanan Negara (Undang-Undang RI Nomor 29 Tahun 1954) yang berlaku waktu itu Panglima Teritorium III/Siliwangi (TT III/Slw) dijabat oleh Kolonel R. A. Kosasih pada 13 Juni 1959 mengeluarkan kebijakan dan mengadakan Latihan Keprajuritan.<sup>4</sup> Dengan Sebutan Batalyon Wala 59 merupakan cikal bakal lahirnya Resimen Mahasiswa Indonesia. Saat itu ikut dalam operasi pagar betis menumpas pemberontakan DI/TII di Jawa Barat. Resimen Mahasiswa lebih dikenal Tahun 1963.<sup>5</sup> Legitimasi keabsahannya adalah Keputusan Bersama Menteri Pertama bidang Pertahanan Keamanan (Wampa Hankam) dan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Nomor: M/A/20/1963 tentang Pelaksanaan Wajib Latih dan Pembentukan Resimen Mahasiswa di Perguruan Tinggi Juga Keputusan Bersama Menko Hankam/ Kasad dan Menteri PTIP Nomor: M/A/165/1965 tentang Organisasi dan Prosedur Resimen Mahasiswa.<sup>6</sup>

Pada Tahun 1963 dibentuklah Resimen Mahasiswa (Menwa) berdasarkan keputusan bersama Wampa bidang HANKAM dengan Menteri PTIP bersumber dari mahasiswa yang sudah mendapatkan latihan dasar keprajuritan, maka lahirlah Resimen Mahasiswa di berbagai

---

<sup>4</sup> Wikipedia, Sejarah menwa dalam orde lama  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Resimen\\_mahasiswa](https://id.wikipedia.org/wiki/Resimen_mahasiswa) , 20 agustus 2016

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> Ibid

Propinsi.<sup>7</sup> Pada Tahun 1967 terjadi perubahan pokok pikiran yang menggabungkan tiga bentuk DIKHANKAMNAS menjadi 1 bentuk yakni wajib latih Mahasiswa. Walawa bersifat sukarela selektif, ekstra kulikuler-intra universitas (dengan rekomendasi Rektor).<sup>8</sup> Setelah diadakan evaluasi pada Tahun 1972 maka Walawa ditingkatkan menjadi Pendidikan Kewiraan dan Pendidikan Perwira Cadangan, dengan Keputusan Bersama tiga Menteri Menhankam/ Pangab, Mendagri dan Mendikbud nomor : Kep/39/XI/1975, 0246 a/U/1975 dan 247 Tahun 1975 tentang Pembinaan Organisasi resimen Mahasiswa dalam rangka mengikutsertakan Rakyat dalam Pembelaan Negara.<sup>9</sup> Selain itu, Resimen Mahasiswa menjadi tanggungjawab tiga Departemen yakni Dephankam, Departemen P&K dan Departemen Dalam Negeri yang prosedur pelaksanaannya diatur dengan Keputusan Bersama tanggal 19 Januari 1978 nomor : Kep/02/I/1978, 05/a/U/1978 dan 17 A Tahun 1978 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Organisasi Resimen Mahasiswa.<sup>10</sup>

Kehadiran Resimen Mahasiswa pada jajaran lembaga kepemudaan nasional di negara Indonesia bermaksud untuk dapat menggembleng para tulang punggung bangsa ke suatu arah kehidupan yang mengutamakan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini dapat terlihat dari dasar yang dipergunakan oleh organisasi Resimen Mahasiswa pada

---

<sup>7</sup> Ibid,

<sup>8</sup> Ibid,

<sup>9</sup> Ibid,

<sup>10</sup> Ibid,

saat dicetuskan oleh Jenderal Besar A. H. Nasution yakni dengan maksud untuk dapat membendung paham komunis, kemudian pada perkembangan selanjutnya dikeluarkannya SKEP Menteri Pertahanan dan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan pada Tahun 1963 nomor: M/A/20/1963 tentang Pelaksanaan Wajib Latih dan Pembentukan Resimen Mahasiswa di Perguruan Tinggi. Pada Tahun 1965 dikeluarkan lagi SKEP Menko Hankam/ Kasad dan Menteri PTIP nomor : M/A/165/1965 tentang Organisasi dan Prosedur Resimen Mahasiswa.<sup>11</sup>

## **2.2 Sejarah Kejuangan Resimen Mahasiswa**

Sejarah Menwa memang lahir dari kelanjutan tradisi nasionalisme kaum terpelajar dan mahasiswa Indonesia, seperti pada era perang kemerdekaan adanya TP, TRIP, dan Corps Mahasiswa.<sup>12</sup> Ketika perang kemerdekaan usai maka para mahasiswa tersebut kembali ke kampus dan melanjutkan studinya, tetapi memang ada yang sebagian melanjutkan karirnya di bidang militer.<sup>13</sup> Suasana pada awal kemerdekaan Indonesia memang masih diliputi oleh semangat nasionalisme dan belanegara yang menggebu dari seluruh rakyat Indonesia, terlebih-lebih dikalangan yang terdidik.

Pada Tahun 1954 dikeluarkan Undang-Undang Pertahanan pertama bagi Indonesia, yaitu Undang-Undang 29 Tahun 1954 tentang Pertahanan Negara RI. Sejalan dengan Undang-Undang Pertahanan

---

<sup>11</sup> Ibid,

<sup>12</sup> Raditya Christian Kusuma Brata, Resimen Mahasiswa Sebagai komponen Cadangan, Jurnal kekuatan dalam sistem pertahanan negara, 13 Juli 2011

<sup>13</sup> Ibid

Negara 1954, Kementerian Keamanan Nasional memandang perlu mengembangkan konsep Pertahanan Sipil sebagai wadah pembinaan dan penyelenggaraan hak serta kewajiban rakyat di bidang pembelaan negara.<sup>14</sup> Organisasinya belum ada, masih berupa konsep Menkamas, dan di lapangan hanya fungsi pengerahan rakyat untuk keamanan desa yang tidak merata dan bersifat kepentingan lokal saja dan belum nasional, maka dibuat pilot project pelibatan mahasiswa dalam operasi hankam di Kodam Siliwangi untuk Operasi Pagar Betis menanggulangi DI/TII pada Tahun 1959.<sup>15</sup>

Pada Tahun 1959 dibentuk Batalyon Wajib Latih Mahasiswa yang lazim disebut sebagai Yon Wala'59 (mahasiswa kedokteran dan sosial dari UNPAD). Pengerahan tenaga mahasiswa sebagai komponen perlawanan rakyat menghadapi DI/TII di Jawa Barat. Mahasiswa dilibatkan selaku kekuatan pertahanan sipil dalam rangka sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta (sishankamrata). Ini merupakan cikal bakal Resimen Mahasiswa sekaligus cikal bakal Pertahanan Sipil dalam implementasi di lapangan. Jadi Menwa itu pelopor ratih di era pasca perang kemerdekaan sekaligus pelopor Pertahanan Sipil (Hansip).<sup>16</sup>

17 Mei berdiri Batalyon di Kalimantan Selatan sejurus waktu setelah Organisasi Pertahanan Sipil bisa didirikan dan disempurnakan terus menerus, maka strukturnya jadi jelas. Potensi pertahanan dan keamanan negara dari kalangan masyarakat umum diorganisir dalam

---

<sup>14</sup> Ibid

<sup>15</sup> Ibid

<sup>16</sup> Ibid

Hansip. Di pusat kewenangan pembinaan dan penggunaan kekuatan ini ada di Kementerian/Departemen Dalam Negeri. Di daerah menjadi kewenangan Pemerintah Daerah yang strukturnya disusun mulai dari Provinsi sampai ke Kecamatan. Diputuskan Menwa sebagai kekuatan Ratih dengan fungsi Perlawanan Rakyat (Wanra). Makanya Peraturan Pelaksana yang mengatur keberadaan Menwa perlu melibatkan 3 Kementerian/Departemen, yaitu Departemen pertahanan, Departemen Dalam Negeri dan Departemen Pendidikan.<sup>17</sup>

Pada priode Trikora 19 Desember 1961, Soekarno (Presiden Republik Indonesia) mengumumkan pelaksanaan Trikora di Alun-alun Utara Yogyakarta. Soekarno juga membentuk Komando Mandala dan mengangkat Mayor Jenderal Soeharto sebagai Panglima. Tugas komando ini adalah untuk merencanakan, mempersiapkan dan menyelenggarakan operasi militer untuk menggabungkan Irian Barat dengan Indonesia.<sup>18</sup>

Pada Tahun 1961, Menteri Keamanan Nasional mengeluarkan Surat Keputusan Nomor MI/B/00370/1961, tentang Cadangan Nasional dan Wajib Latih Mahasiswa, maka banyak mahasiswa yang dilatih ketangkasan keprajuritan dalam rangka persiapan merebut Irian Barat sebagai bagian dalam rangka pelaksanaan Operasi Trikora melalui Mobilisasi Umum.<sup>19</sup> Pada tanggal 10 Januari 1962 keluar Keputusan Penguasa Perang Daerah Nomor 04/7/1/PPD/62. Atas dasar ini maka

---

<sup>17</sup> Ibid

<sup>18</sup> Wikipedia, Peranan Resimen Mahasiswa dalam operasi trikora  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Operasi\\_Trikora](https://id.wikipedia.org/wiki/Operasi_Trikora)

<sup>19</sup> Ibid

kemudian dibentuklah Resimen Mahasiswa Serba Guna Rindam VI Siliwangi dengan didahului membentuk Badan Persiapan Pembentukan yang terdiri dari unsur gabungan Perguruan Tinggi dan Kodam VI Siliwangi dan sebagai Koordinator ditunjuk Rektor Universitas Padjadjaran, Prof. Drg. R. G. Surya Sumantri dengan beberapa anggota diantaranya Pembantu Rektor III/ Institut Teknologi Bandung (ITB) Dr. Isrin Nurdin sebagai Wakil Koordinator dan Pembantu Rektor III Universitas Parahiyangan Drs. Kusdarminto sebagai Wakil Koordinator II serta Mayor Moch. Soeharman dari Dinas Psikologi TNI AD sebagai Sekretaris.<sup>20</sup>

Dan pada tanggal 15 Januari 1962, keluar Instruksi Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) nomor. 1 Tahun 1962 yang isinya untuk membentuk Corps Sukarelawan Mahasiswa dilingkungan Perguruan Tinggi. Pada tanggal 20 Mei 1962 pada Hari Ulang Tahun Kodam VI Siliwangi, anggota Korps Walawa th 59 selesai mengikuti latihan penyegaran (refreshing course) selama 14 hari di Rindam VI Siliwangi dengan nama "Latihan Pasopati" dan langsung dilantik oleh Pangdam VI Siliwangi sebagai bagian organik dari Kodam VI Siliwangi.<sup>21</sup>

Pada 24 Januari 1963 dilakukan Skep Bersama antara WAMPA HANKAM / KASAB dan Menteri PTIP Nomor. M/A/19/63 tentang Penyatuan Mata Pelajaran Pertahanan Negara sebagai Kurikulum Perguruan Tinggi dan Surat Nomor. M/A/20/63 tentang Pembentukan

---

<sup>20</sup> Ibid

<sup>21</sup> Ibid

Resimen Mahasiswa dilingkungan Perguruan Tinggi dan Latihan Keprajuritan bagi para mahasiswa yang ada di Bandung dan Jawa Barat dari infiltrasi anasir dan antek2 Partai Komunis Indonesia & membantu TNI dalam operasi penumpasan anasir PKI diseluruh wilayah Jawa Barat. Setelah perjuangan merebut Irian Barat selesai, Walau ada yang terus tetapi ada juga yang di demobilisasi. Yang berlanjut ada tetap pakai nama walawa ada yang mulai membentuk sendiri nama-nama yang berbeda-beda pada tiap daerah.<sup>22</sup>

Dan pada saat periode Dwikora tanggal 3 Mei 1964. Di tengah situasi genting, Presiden Soekarno menyerukan Dwi Komando Rakyat (Dwikora) yang berisi:

1. Perhebat ketahanan revolusi Indonesia.
2. Bantu perjuangan revolusioner rakyat Malya, Singapura, Sabah, Serawak, dan Brunei untuk membubarkan negara boneka Malaysia.<sup>23</sup>

Sejak dikumandangkannya Dwikora, konfrontasi bersenjata antara kedua belah pihak pun secara resmi dimulai. Gerilyawan Indonesia berusaha masuk ke daerah Malaya, Singapura, dan Kalimantan Utara dan melancarkan operasi-operasi militer.<sup>24</sup> Tanggal 12 Juni 1964 Jenderal Abdul Haris Nasution selaku Menko HANKAM/KASAB mengeluarkan Surat Keputusan Nomor.M/B/86/64 tentang Pengesahan "Dhuaja" Resimen Mahawarman Jawa Barat dan dilanjutkan tanggal 13 Juni 1964

---

<sup>22</sup> Ibid

<sup>23</sup> Rifai Shodiq, wawasan kebangsaan /komando dalam operasi dwikora <https://wawasansejarah.com/dwi-komando-rakyat-dwikora/> , Dwi Komando Rakyat, 04 April 2018

<sup>24</sup> Ibid

dalam suatu upacara defile/ parade Hari Ulang Tahun ke-5 Resimen Mahawarman di Lapangan Diponegoro Jenderal AH Nasution selaku Menko HANKAM/KASAB beserta Menteri PTIP Prof.Ir.Tojib Hadiwidjaja & Pangdam VI Siliwangi Kolonel Ibrahim Adji menyerahkan Dhuaja Resimen Mahawarman kepada Komandan Resimen Mahawarman (pertama) Kapten Ojik Suroto dan sekaligus pengesahan nama MAHAWARMAN sebagai nama Resimen Mahasiswa.<sup>25</sup>

Di Jawa Barat yang artinya PERISAI YANG AGUNG dengan motto WIDYA CASTRENA DHARMA SIDHA yang artinya Penyempurnaan Kewajiban Dengan Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Keprajuritan, motto ini diciptakan oleh Prof. Harsodjo dari Universitas Pajajaran Bandung, sedangkan Lambang Mahawarman berupa burung Garuda diciptakan oleh Doli Panggabean anggota Mahawarman Batalyon I Institut Teknologi Bandung.<sup>26</sup>

Hal tersebut juga berlaku ketika Indonesia bersiap-siap melakukan konfrontasi terhadap Malaysia, mahasiswa kembali di mobilisasi melalui Walawa dan tergabung dalam operasi Dwikora, pada era ini sudah muncul berbagai nama-nama Menwa yang berbeda-beda istilah di masing-masing daerah, ada yg bernama Resimen Induk Mahasiswa (Rinwa), ada yang bernama Resimen Pembangunan, dan lain-lain. tanggal 12 Januari 1965 timbul kudeta oleh CGMI (Centralisasi Gerakan Mahasiswa Indonesia, organisasi mahasiswa Underbow PKI) terhadap Komando Resimen

---

<sup>25</sup> Jiwa Korsia Menwa Indonesia, Blogspot, <http://komandokorps.blogspot.com/> , Sejarah Resimen Mahasiswa, Sabtu 14 Desember 2019

<sup>26</sup> Ibid

Mahasiswa Mahasurya Jawa Timur, dengan membentuk barisan baru yang mereka sebut sebagai Brigade Mahabaya, yang anggotanya terdiri atas anggota CGMI Surabaya, namun kudeta tersebut gagal.<sup>27</sup>

Pada tanggal 1965 dilaksanakan pendidikan latihan dasar Menwa yang disebut dengan LKP (Latihan Kemiliteran Pertama) dalam 2 gelombang yang berjumlah ± 4.500 (empat ribu lima ratus) orang yang ditambah pula dengan Menwa Mahameru Malang. Pendidikan Menwa kemudian disebut dengan Surya Yudha. Tahun 1966 dilanjutkan lagi pendidikan dasar. 28 September 1965 CGMI melalui Ketua Partai Komunis Indonesia DN Aidit menuntut kepada Presiden RI Ir. Soekarno agar Resimen Mahasiswa diseluruh Indonesia dibubarkan.<sup>28</sup>

Pada saat tanggal 30 September 1965 Di tengah konfrontasi terhadap Malaysia pemberontakan terhadap Pemerintah Republik Indonesia yang didalangi oleh Partai Komunis Indonesia/ PKI dan untuk menghadapi pemberontakan PKI tersebut, oleh TNI dibentuk satuan tugas Resimen Mahasiswa dengan mengadakan pertahanan dan pengamanan seluruh Perguruan Tinggi. Setelah perjuangan merebut Irian Barat selesai, Walawa ada yang terus tetapi ada juga yang di demobilisasi. Yang berlanjut ada tetap pakai nama walawa ada yang mulai membentuk sendiri nama-nama yang berbeda-beda pada tiap daerah.<sup>29</sup>

Pada periode 1966 – 1970 tanggal 12 September 1966 pada RAPAT KOMANDO (pertama) Resimen Mahawarman Jawa Barat di

---

<sup>27</sup> Ibid

<sup>28</sup> Ibid

<sup>29</sup> Ibid

Bandung Panca Dharma Satya diputuskan menjadi landasan dan kejiwaan Korps Resimen Mahawarman Jawa Barat dan pada Rapat Komando Resimen Mahasiswa seluruh Indonesia ke-2 di Jakarta disepakati dan ditetapkan menjadi landasan kejiwaan bagi seluruh anggota Resimen Mahasiswa Indonesia.<sup>30</sup>

Pada tanggal 16 September 1966, Berdasarkan Surat Perintah (Sprin) Pangdam V/Brawijaya Nomor 58/9/66, dinyatakan agar semua kegiatan Menwa yang bersifat fisik kemiliteran diberhentikan sementara. Saat tanggal 3 Nopember 1966 untuk membantu operasi pemulihan keamanan dan ketertiban di wilayah Jawa Barat, Pangdam VI Siliwangi Mayor Jenderal H.R. Dharsono membentuk Satgas Resimen Mahawarman dengan nama SATGAS SADAGORI yang merupakan Brigade Cadangan Tempur Kodam VI Siliwangi.<sup>31</sup>

Dan pada Tahun 1966, Operasi Dwikora berakhir dengan lahirnya Orde Baru. Setelah era orde lama berlalu dan berganti menjadi awal era orde baru kelihatannya pembinaan Menwa mulai sedikit dilupakan sehingga di beberapa daerah mulai vakum dan mati pelan-pelan.<sup>32</sup> Disamping itu pada era transisi orde lama ke orde baru ini sepertinya dugaan saya ada kegaluan sikap dari Menwa di kala itu, sebagian karena memang dulu awalnya dibentuk untuk bersikap setia terhadap pemerintahan yang ada pada waktu itu yaitu rezim orde lama untuk

---

<sup>30</sup> Ibid

<sup>31</sup> Blogspot, Sejarah Awal Mula Menwa Mahsurya <http://mahasurya-46.blogspot.com/p/sekilas-mahasurya.html>

<sup>32</sup> Wikipedia, Sejarah dalam perdaban order baru [https://id.wikipedia.org/wiki/Orde\\_Baru\\_\(Indonesia\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Orde_Baru_(Indonesia))

membantu operasi Trikora dan Dwi Kora, sementara di sisi lain dengan maraknya demonstrasi mahasiswa yang tergabung dalam KAMI, maka sebagian anggota Menwa berada dalam posisi susah, disisi lain mereka sebagai mahasiswa juga ingin mensupport aspirasi mahasiswa dalam berbagai demonstrasi tersebut, tetapi di sisi lainnya lagi ada semacam perintah untuk ikut menjaga dan mencegah atau mengamankan demonstrasi tersebut.<sup>33</sup>

Situasi ini nanti akan berulang pada era reformasi Tahun 1998. Dan kelihatannya Menwa yang bisa bertransformasi untuk ikut mendukung awal era rezim orde baru inilah yang tetap bertahan dan Menwa yang masih sedikit setia pada era rezim orde lama mulai pelan-pelan kehabisan nafas dan mati pelan-pelan.<sup>34</sup>

Pada awal Tahun 1970-an mulai terasa gerakan-gerakan mahasiswa dari dalam kampus yang melontarkan kritik-kritik tajam pada pemerintahan rezim orde baru pada waktu itu. Tahun 1970 berdasarkan Sprin. Gubernur KDH Tk. I Jatim, selaku Kamada Hansip/Wanra XI Jatim Nomor Prin-53/Mada/XII/70, tanggal 3 Desember 1970, Men Mahasurya Jatim di-B/P-kan (Bawah Perintah) kepada Korem 084/Baskara Jaya Surabaya.<sup>35</sup>

Pada tanggal 20 Mei 1971 Pemberian “Bintang Satya Lencana Penegak” kepada 502 orang anggota Resimen Mahawarman Jawa Barat

---

<sup>33</sup> Ibid

<sup>34</sup> Ibid

<sup>35</sup> Ibid

oleh Panglima Daerah Militer VI Siliwangi di acara Hari Ulang Tahun Kodam VI Siliwangi ke 25 Tahun 1971.

Tahun 1973, Pem-B/P-an dikembalikan kepada Gubernur TK. I Jatim. Dan Tahun ini sempat dilaksanakan Pendidikan dan Latihan Dasar sekali. Tanggal 15 Januari 1974 peristiwa Malari (Lima belas Januari). 11 November 1975 muncullah SKB pertama yang mengatur dan membentuk Menwa di semua propinsi di seluruh wilayah Indonesia. Dengan SKB Tahun 1975 inilah nama Resimen Mahasiswa mulai seragam di seluruh daerah, dan kemudian beberapa daerah yang Menwanya vakum atau mati suri mulai dihidupkan kembali.<sup>36</sup>

Pada tanggal 17 Desember 1977, Sprin Pangdam tersebut di atas dicabut dan setelah itu dilaksanakan pendidikan dan latihan dasar Menwa di Jawa Timur secara rutin hingga sekarang. Diawali dengan Pra Diklatsar PTN/PTS se-Malang di Unibraw tanggal 27 – 31 Desember 1977. Tanggal 3 – 18 Januari 1978, Diklatsar I Resimen Mahasiswa Mahasurya secara resmi dimulai di Kompi Latihan Cadangan Nasional (Kilat Cadnas) Malang, Jawa Timur.<sup>37</sup>

Dan pada tanggal 19 Januari 1978 kembali dikeluarkan SKB Tahun 1978. Semenjak terbit SKB 1978 tersebut memang perkembangan Menwa menjadi sangat pesat, karena pemerintah memberikan sarana dan prasaran penuh, sehingga tidak heran jika pada era Tahun 1980-an sampai dengan awal Tahun 1990-an Menwa mencapai puncak

---

<sup>36</sup> Op.Cit Wikipedia, Sejarah dalam perdaban order baru [https://id.wikipedia.org/wiki/Orde\\_Baru\\_\(Indonesia\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Orde_Baru_(Indonesia)) hal 25

<sup>37</sup> Ibid

kejayaannya, dengan jumlah anggota yang bisa mencapai ratusan pada setiap perguruan tinggi, dan ribuan pada tingkat Skomen, dan mungkin puluhan ribu secara nasional.<sup>38</sup>

Bahkan mungkin jumlah Menwa pada masa itu bisa lebih banyak dari Tentara Aktif yang ada. Periode 1978-1999 dan pada periode 1978 - 1999 merupakan puncak kejayaan Resimen Mahasiswa. Ada 2 (dua) peristiwa yang mungkin tidak terulang kembali, yaitu:

1. Penugasan sebagai Pasukan Garuda di Timur Tengah
2. Pengiriman pasukan perdamaian oleh Indonesia merupakan pengejawantahan dari amanat yang dikandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu ikut menjaga perdamaian dunia.<sup>39</sup>

Bangsa Indonesia menjunjung tinggi nilai perdamaian. Selain itu, pengiriman pasukan perdamaian dibawah bendera PBB adalah merupakan bukti nyata pelaksanaan politik bebas aktif Indonesia, dimana tidak memihak salah satu blok, namun akan tetap aktif dalam percaturan internasional. Awal mula keterlibatan Indonesia dalam pengiriman pasukan yang dikenal dengan Kontingen Garuda ini pertama kali pada Tahun 1957 di Mesir.

Pada Tahun 1978, Indonesia mendapatkan kepercayaan PBB untuk mengirimkan pasukannya, Kontingen Garuda yang tergabung dalam United Nation Emergency Forces (UNEF) dengan Komandan Kontingen Mayor Jenderal TNI Rais Abin. Dalam Kontingan Garuda VIII ini, sebagian

---

<sup>38</sup> Blogspot, Sejarah Awal Mula Menwa Mahsurya, <http://mahasurya-46.blogspot.com/p/sekilas-mahasurya.html>, Op. cit. hal 24

<sup>39</sup> Ibid

anggotanya adalah dari Resimen Mahasiswa.

1978 Juni s.d. Desember 1978, 30 orang anggota Menwa diikutkan Dalam Kontingen Garuda VIII/8 dengan Komandan Kontingen Kolonel Infanteri R. Atmanto 1979 April s.d. September 1979, 60 orang anggota Menwa yang diikutkan dalam Kontingen Garuda VIII/9 dengan Komandan Kontingen Kolonel Infanteri Raja Kami Sembiring Meliala.<sup>40</sup>

Sebelum diikutkan sebagai anggota Kontingen Garuda, Anggota Resimen Mahasiswa yang telah diseleksi diwajibkan mengikuti pendidikan Bintara selama 3 bulan dan mendapat pangkat aktif Sersan Dua. Mereka mendapatkan kewajiban dan hak yang sama dengan anggota TNI aktif lainnya. Sepulang dari penugasan selama 6 (enam) bulan di Sinai, mereka pensiun dari TNI dan kembali meneruskan kuliah serta berstatus sebagai Cadangan Nasional. Pada Tahun 2016 mereka mendapatkan gelar Veteran Perdamaian Dunia dri PBB yang diserahkan di Hotel Montana, Jl. Soekarno Hatta, Malang.<sup>41</sup>

### **2.3 Tujuan Dibentuknya Resimen Mahasiswa**

Tujuan dibentuknya Resimen Mahasiswa yaitu untuk mempersiapkan para mahasiswa sebagai bagian dari potensi rakyat dalam rangka pertahanan semesta. Dalam perkembangannya keberadaannya Menwa (Resimen Mahasiswa) menjadi unit kegiatan mahasiswa yang pembinaannya diserahkan pada masing-masing perguruan tinggi. Dan juga dapat menguatkan indentitas kebangsaan

---

<sup>40</sup> Ibid

<sup>41</sup> Ibid

terhadap negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>42</sup> Selain itu dapat membentuk mahasiswa yang memiliki mental dan fisik yang tangguh, berdisiplin tinggi sebagai kader bangsa. Melatih dalam keprajuritan dalam rangka mempersiapkan potensi dalam bidang pertahanan negara.

Resimen mahasiswa adalah salah satu tujuan yang dibentuk dalam Unit Kegiatan Mahasiswa yang disingkat (UKM) untuk mempunyai rasa cinta tanah air dan juga bela negara dalam wawasan kebangsaan. Mengingat Menwa dulu didirikan untuk penumpasan G30 S PKI dan juga menjadi bagian dari komponen pasukan cadangan. Sebab mahasiswa mempunyai potensi tinggi dalam membela dan menjadi penerus bangsa. Oleh karenanya Menwa (Resimen Mahasiswa) dibentuk untuk memperkuat sistem pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebab dari luasnya bangsa Indonesia yang memiliki 17.000 pulau, 1.340 suku budaya, 718 keanekaragaman bahasa, dan 74 pulau, Indonesia harus memiliki pasukan cadangan yang di ikut sertai oleh rakyat yang dibekali oleh ilmu kemiliteran dan keprajuritan serta rasa cinta tanah air. Di negara asing seperti Amerika, disana sudah memiliki sistem pertahanan yang kuat dan semua kalangan rakyat dan mahasiswa sudah diwajibkan militer, untuk memperkuat dalam sistem pertahanan negara.

Adapun tujuan dari menwa adalah sebagai berikut :

---

<sup>42</sup> Kendar Umi Kulsum, Kompas Media, <https://kompaspedia.kompas.id/>, Resimen Mahasiswa : sejarah, Fungsi, Rabu 17 November 2021, 05.00 WIB

1. Mempersiapkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan, sikap disiplin, fisik dan mental serta berwawasan kebangsaan agar mampu melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menanamkan dasar-dasar kepemimpinan dengan tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional.
2. Sebagai wadah penyaluran potensi mahasiswa dalam rangka mewujudkan hak dan kewajiban warga Negara dalam Bela Negara; dan
3. Mempersiapkan potensi mahasiswa sebagai bagian dari potensi rakyat dalam Sistem Pertahanan Rakyat Semesta (SISHANKAMRATA).<sup>43</sup>

Dari laman yang sama ditegaskan bahwa fungsi dan tujuan menwa tersebut menjiwai arah dan setiap kegiatan yang dikembangkan dalam beberapa Tugas Pokok Resimen Mahasiswa Indonesia yang meliputi :

1. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta membantu terlaksananya kegiatan dan program lainnya di Perguruan Tinggi;
2. Merencanakan, mempersiapkan dan menyusun seluruh potensi mahasiswa untuk memantapkan ketahanan nasional, dengan melaksanakan usaha dan atau kegiatan bela negara;
3. Membantu terwujudnya penyelenggaraan fungsi perlindungan masyarakat (LINMAS), khususnya Penanggulangan Bencana dan Pengungsi (PBP);

---

<sup>43</sup> Emil El Faisal, Sulkipani, Potensi rakyat dalam SISHANKAMRATA, Jurnal Bhineka Tunggal Ika, vol 2, November 2015

4. Membantu terlaksananya kesadaran bela negara dan wawasan kebangsaan dalam organisasi kepemudaan.<sup>44</sup>

Maka dari itu tujuan di bentuknya Resimen Mahasiswa (Menwa) sebagai komponen cadangan yang di bekali ilmu kemiliteran dan akan dibutuhkan saat negara mulai genting.

## **2.4 Perbedaan Antara komponen Cadangan dan Komponen Pendukung**

### **a. Komponen Cadangan**

Melansir dari laman resmi Kementerian Pertahanan RI, Komponen Cadangan adalah Sumber Daya Nasional yang disiapkan guna memperkuat kekuatan dan kemampuan Komponen Utama. Sumber Daya Nasional yang dimaksud yaitu meliputi Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam, dan Sumber Daya Buatan.

Komponen cadangan bersifat sukarela, di mana penggunaan Komponen Cadangan hanya pada saat dikerahkan serentak melalui perintah Presiden dengan persetujuan DPR. Apabila sedang dalam keadaan non aktif, anggota Komponen Cadangan akan menjadi warga negara seperti biasa seperti profesinya sehari-hari baik masyarakat, ASN, Mahasiswa, atau lainnya.<sup>45</sup>

Fungsi Komponen Cadangan yang disebutkan dalam laman Kementerian Pertahanan RI, Komponen Cadangan menjadi faktor penting

---

<sup>44</sup> Ibid

<sup>45</sup> Ani Mardatila, Mengenal pertahanan negara serta fungsi dan manfaat bela negara, Merdeka.com, <https://www.merdeka.com/sumut/mengenal-apa-itu-komponen-cadangan-untuk-bela-negara-ini-fungsi-dan-manfaatnya-klm.html>, Jumat 31 Desember 2021 19.00

dalam postur pertahanan negara Indonesia. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara menjelaskan bahwa pertahanan negara Indonesia diselenggarakan melalui Sistem Pertahanan Semesta, dimana dalam sistem tersebut melibatkan seluruh warga negara, wilayah serta segenap sumber daya nasional yang dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terarah dan berlanjut.

Untuk menjabarkan sistem tersebut selain Komponen Utama, perlu juga peran serta Komponen Cadangan. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional dijelaskan bahwa Komponen Cadangan sebagai bagian sumber daya nasional perlu disiapkan untuk dikerahkan melalui mobilisasi guna memperbesar dan memperkuat kekuatan dan kemampuan Komponen Utama. Sehingga bisa disimpulkan, Komponen Cadangan adalah pendukung dari Komponen Utama yaitu TNI.

Manfaat dan Keuntungan Bergabung Menjadi Komponen Cadangan Hak menjadi Komponen Cadangan disebutkan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 3 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara, yakni di antaranya:

- Uang saku selama menjalani pelatihan
- Tunjangan operasi pada saat mobilisasi
- Rawatan Kesehatan
- Pelindungan jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian

- Penghargaan.<sup>46</sup>

#### **b. Komponen Pendukung**

Komponen pendukung yaitu sumber daya nasional yang dapat digunakan untuk meningkatkan kekuatan dan kemampuan komponen uatan dan komponen cadangan. Komponen pendukung tidak membentuk kekuatan nyata untuk perlawanan fisik. Namun sumber daya nasional terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya buatan. Sumber daya nasional yang dapat dimobilisasi dan demobilisasi terdiri dari sumber daya alam dan sumber daya buatan, serta sarana dan prasarana nasional yang mencakup berbagai cadangan materil strategis, factor geografi dan lingkungan, sarana dan prasana di darat, di perairan maupun udara dengan segenap unsur perlengkapannya atau tanpa modifikasi. Komponen pendukung terdiri beberapa segmen yaitu ;

- Polisi
- Resimen Mahasiswa (Menwa)
- Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP)
- Perlindungan masyarakat (Linmas) atau dikenal dengan sebutan pertahanan sipil (Hansip)
- Satuan pengamanan (Satpam)
- Organisasi kepemudaan
- Organisasi bela diri
- Satuan tugas.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Ibid

## 2.5 Dasar Hukum Pendidikan Militer

Rancangan Undang-Undang Komponen Tentara Cadangan sedang digodok. Dalam rancangan itu, hampir setiap warga negara wajib menjadi komponen tentara cadangan. Dalam Pasal 8 dan 9 disebut Pegawai Negeri Sipil dan warga negara yang sudah berumur 18 Tahun. Selain mereka, mantan prajurit TNI juga wajib menjadi komponen cadangan militer.

Komponen cadangan militer ini termasuk bentuk bela negara dengan landasan konsep wajib militer. Subyek dari bela negara ini adalah tentara atau perangkat pertahanan lainnya, baik sebagai pekerjaan yang dipilih atau sebagai akibat dari rancangan tanpa sadar atau wajib militer. Landasan konstitusional bela negara termuat di dalam Undang-Undang Dasar Pasal 30 ayat (1) dan (2) yang terdiri dari beberapa ayat penting untuk dicermati terkait isu wajib militer adalah pada, dimana disebutkan :

Pasal 30 :

1. Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.
2. Usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh Tentara Nasional

---

<sup>47</sup> Undang - undang PSDN (Pengelolaan Sumber Daya Nasional) Nomor 23 Tahun 2019

Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia, sebagai kekuatan utama dan rakyat, sebagai kekuatan pendukung.<sup>48</sup>

Dari isi dari kedua ayat di atas menerangkan bahwa pertahanan negara tidak hanya merupakan beban TNI saja, namun dapat pula bergeser menjadi beban rakyat yang dikatakan pada ayat (2) sebagai kekuatan pendukung.<sup>49</sup> Lebih lanjut, upaya pertahanan keamanan negara tersebut dimuat di dalam Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 1982 yang diubah dengan Undang-Undang Nomor. 1 Tahun 1988, dimana di Pasal 6 dan 7 diartikan sebagai indikasi bahwa rakyat juga dapat didayagunakan demi keamanan dan dengan jelas pada Pasal 7 Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa upaya pertahanan rakyat tersebut diwujudkan dalam Pertahanan Rakyat Semesta yang kemudian sifat dan bentuk konkretnya dimuat di dalam Pasal 8, 9, dan 10 Undang-Undang tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, maka jelas bahwa rakyat juga dapat dijadikan komponen pertahanan keamanan negara dalam bentuk yang sudah dikonkretkan melalui Undang-Undang tersebut.<sup>50</sup>

Dan sekarang memang negara ini membutuhkan peran dari komponen cadangan tersebut yang urgensinya tidak ada cara lain agar dalam pemanfaatan komponen cadangan tersebut dalam bentuk wajib militer tetapi tidak dilakukan. Dari ketentuan Pasal 30 Undang-Undang

---

<sup>48</sup> LK2 FHUI, Landasan konstitusional bela negara di dalam Undang – Undang Dasar Pasal 30 Tahun 1945 <https://lk2fhui.law.ui.ac.id> 14 Jan 2018

<sup>49</sup> Ibid

<sup>50</sup> Ibid

DASAR 1945 terlihat bahwa wajib militer adalah kewajiban bagi seluruh rakyat Indonesia, dan juga jangan dilupakan tertulis bahwa hal tersebut adalah juga merupakan hak, dengan kata lain, rakyat diberikan kebebasan atau pilihan sekaligus tanggung jawab untuk usaha pertahanan dan keamanan negara.

Urgensinya sendiri menurut para pembicara dan juga peserta diskusi rutin tidaklah begitu terlihat sekarang ini. Dimana jika dicermati maka negara-negara yang menerapkan wajib militer merupakan negara-negara yang sedang atau rentan terlibat konflik dengan negara lain namun kekuatan militernya dianggap belum mumpuni jika hanya menggunakan tenaga komponen militer utamanya.<sup>51</sup> Belum lagi beberapa negara sebut saja Norwegia misalnya yang sudah menghapuskannya atau negara super power yang rentan akan serangan maupun menyerang seperti Amerika Serikat yang justru kini membuat kebijakan wajib militer ini sebagai sesuatu hal yang fakultatif. Urgensi dari segi kemungkinan konflik dengan negara lain memang sedikit untuk Indonesia, namun jangan dilupakan adanya ancaman dari dalam negeri sendiri misalnya pemberontakan atau aksi separatisme yang membuat tentara kewalahan dalam menanganinya. Atau urgensi lainnya misalnya seperti yang disebutkan salah seorang anggota DPR terkait Rancangan Undang-Undang Komponen Tentara Cadangan bahwa wajib militer ini penting

---

<sup>51</sup> Ibid

untuk generasi muda untuk membangkitkan jiwa patriotism, kecintaan, dan rasa cinta tanah air bangsa dan negara.<sup>52</sup>

Lalu jika memang diadakan wajib militer, belum jelas sampai sebagaimana jauhnya masyarakat sipil tersebut mampu mengemban tugas militer misalnya memegang pistol tanpa menyalahgunakannya atau masyarakat sipil itu nantinya dapat mengendarai tank militer. Belum lagi untuk alasan patriotisme dan cinta bangsa dan negara sebenarnya dinilai dapat dilatih dengan bentuk yang lebih sederhana misalnya dengan menajamkan kembali kekuatan pelatihan Pendidikan Militer Dasar di kalangan mahasiswa yaitu Menwa.<sup>53</sup>

Hal lain yang membuat wajib militer ini masih dipandang skeptis ialah lagi-lagi persoalan anggaran negara, antara dana yang dialokasikan untuk kompensasi financial bagi masyarakat yang ikut wajib militer versus pengadaan perangkat persenjataan yang sangat penting untuk komponen utama yaitu TNI. Maka pemerintah memfokuskan diri untuk pengadaan persenjataan militer atau komponen utama, apalagi mengingat wilayah Indonesia yang sangat luas dan rentan dengan pelanggaran-pelanggaran yang dapat dilakukan negara tetangga sehingga pemerintah harusnya

---

<sup>52</sup> Ibid

<sup>53</sup> Ibid

membuat militer kita sendiri dahulu lebih bergigi baru memikirkan komponen cadangan.<sup>54</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa Resimen Mahasiswa merupakan salah satu komponen cadangan dari kalangan mahasiswa yang telah menerima pendidikan kemiliteran dan telah terlatih dalam hal tersebut. Selaras dengan pemaparan Prof Ardipal yang menyatakan bahwa resimen mahasiswa (Menwa) merupakan wadah bagi pengembangan diri mahasiswa kearah perkembangan wawasan dan peningkatan rasa keikutsertaan dalam upaya Belanegara. Hal ini berkaitan dengan Status dan fungsi menwa menurut UU Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara sebagai salah satu rakyat terlatih yang dinyatakan sebagai komponen pendukung dalam bela negara.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Ibid

<sup>55</sup> M. Bambang Pranowo, 2010, Multidimensi Ketahanan Nasional, Pustaka Alvabet, Jakarta.